

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Febrina Nur Giyantika¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹febrina.nur_g@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar khususnya pada teks eksplanasi. Tujuan dari penelitian ini salah satunya untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi serta faktor pengaruh membaca pemahaman. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan subjek berjumlah lima orang siswa kelas V sekolah dasar. Data penelitian didapatkan dari hasil tes, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar diperoleh hasil rata-rata 72. (2) Faktor pengaruh kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar yaitu minat belajar serta tingkat kecerdasan siswa (kognitif) karena siswa yang cerdas lebih mudah memahami suatu materi bahan bacaan, Lingkungan keluarga yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya, dapat menjadi sebab pendorong siswa berkeinginan untuk membaca. Lingkungan sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai pun dapat menjadi faktor pengaruh siswa dalam membaca.

Kata Kunci: membaca pemahaman, teks eksplanasi.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan. Keberadaan pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang sehingga lebih bermanfaat bagi masa depannya, sesuai dengan definisi pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Beranjak dari pengertian tersebut bahwa pendidikan merupakan kegiatan aktif antara guru dan siswa guna mengembangkan potensi berdasarkan bakat dan kemampuannya. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan zaman yang pesat, bahasa Indonesia memiliki peran penting. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu dasar yang fungsinya tidak terlepas dari

perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan seseorang agar dapat berkomunikasi dengan tepat secara tertulis maupun secara lisan. Salah satu kemampuan terpenting dalam hidup adalah kemampuan membaca. Aktivitas membaca pun sering dilakukan di kehidupan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa guna menginformasikan pikiran serta gagasan kepada orang lain.

Hal itu selaras dengan yang dikatakan oleh Hodgson (dalam Tarigan, 2015, hlm. 7), mengemukakan bahwa aktivitas membaca adalah aktivitas yang dikerjakan seseorang untuk mendapatkan gagasan atau ide yang dikemukakan oleh penulis lewat kata-kata/bahasa tulis. Saat aktivitas membaca dilakukan, pembaca akan berpikir mengenai arti yang muncul di dalam bahan bacaan tersebut. Sesuai dengan pendapat Anderson (dalam Tarigan, 2015, hlm.7), membaca yaitu menyuarakan kembali lambang huruf dengan arti bahasa ucap yang meliputi tulisan menjadi ucapan yang mempunyai arti. Hasil pemaparan tersebut akan dikemukakan kembali bahwa membaca adalah aktivitas memahami makna kata dan gagasan yang ada dalam bacaan.

Pengajaran berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, mengajarkan kepada siswa mengenai empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan dalam berbicara, keterampilan membaca dan yang terakhir keterampilan dalam menulis. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa terampil dalam kegiatan berbahasa. Berdasarkan hasil dari Tes Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) 2011 yang menilai kemampuan membaca siswa sekolah dasar, Indonesia ada di posisi ke-45 dari 48 negara dengan 428 hasil di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Selain itu, UNESCO (2012) menemukan bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia dari 1.000 orang hanya satu orang yang memiliki kebiasaan membaca (Muhammad, 2016, hlm. 2).

Situasi ini terlihat sangat menyedihkan karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memperkaya kosa kata yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Siswa yang rajin membaca akan memiliki perbendaharaan kosa kata yang luas sehingga siswa tersebut akan mudah memahami bahan bacaan. Rendahnya kemampuan siswa tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum memajukan potensi membaca siswa dan sebagai pembelajar sepanjang hayat. Hal inilah yang seharusnya menjadi dasar dalam pengajaran

bahasa di sekolah dasar agar lebih menekankan pada aspek membaca dan dilanjutkan dengan mencoba menganalisis bacaan tersebut sehingga siswa paham dengan makna dari bacaan yang siswa baca.

Salah satu jenis membaca yang bisa digunakan untuk mengasah pengetahuan yaitu membaca pemahaman. Resmini, dkk (2010, hlm. 47) berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu istilah yang biasa dipakai untuk mengidentifikasi keterampilan yang harus dipahami dan mengimplementasikan informasi yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman merupakan cara yang dilakukan seseorang dengan teliti guna memahami makna atau isi dari suatu bacaan. Hal yang serupa dengan pendapat Tarigan (dalam Kurniawati, 2012, hlm. 3) menyatakan bahwa membaca pemahaman bahan bacaan yang memprioritaskan makna dari bahan bacaan tersebut, tidak dilihat dari banyaknya halaman tetapi berada di dalam pemikiran pembaca. Hasil pemaparan tersebut dapat dikemukakan kembali bahwa membaca pemahaman yaitu aktivitas membaca dengan tujuan agar si pembaca bisa paham terhadap makna atau arti yang ada dalam bacaan dengan tepat.

Kemampuan membaca penting bagi semua orang, apalagi siswa sekolah dasar. Siswa yang kemampuan bacanya kurang akan kesulitan saat mengikuti pembelajaran di kelas karena kemampuan membaca merupakan dasar siswa untuk menguasai mata pelajaran lainnya. Terampil memahami bacaan maka siswa pun akan terampil juga dalam memahami materi-materi pelajaran yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mirasanthi, dkk (2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa jika semakin terampil seseorang dalam berbahasanya, maka ia akan semakin terampil juga dalam mengutarakan gagasan idenya kepada orang lain. Kemampuan menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain dibutuhkan kosakata yang cukup memadai agar apapun kita sampaikan dapat dipahami oleh orang lain, sehingga peran membaca pemahaman sangat penting karena semakin sering membaca perbendaharaan kosakata akan semakin bertambah. Biasanya yang diajarkan di sekolah dasar kelas tinggi mengenai membaca pemahaman yakni siswa dapat menemukan gagasan pokok, menyimpulkan, dan dapat mengetahui makna atau arti kata yang terdapat di dalam teks bacaan. Secara umum pemahaman merupakan suatu upaya untuk memahami makna suatu bacaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, memperlihatkan bahwa kebanyakan siswa di salah satu SDN Kecamatan Purwakarta belum bisa memahami makna kata-kata dalam suatu bacaan, siswa juga masih sulit dalam

menemukan gagasan pokok suatu paragraf yang terdapat di dalam teks bacaan, dan siswa pun masih merasa kesulitan dalam membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan.

Sebuah penelitian pernah dilakukan oleh Kurniawati (2012, hlm. 5) menyatakan bahwa, “Kurangnya pemahaman membaca siswa di Surabaya masuk kategori kurang baik, karena kurang dari 60% level pemahaman membaca siswa di Surabaya”. Berdasarkan dari temuan itulah peneliti mencoba mengangkat masalah tersebut sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Berdasarkan dari paparan tersebut, maka terdapat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V?. (2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas V?.

Dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian ini antara lain (1) Untuk melihat kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas V sekolah dasar. (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman khususnya pada teks eksplanasi siswa sekolah dasar kelas V.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu kualitatif. Menurut Erickson (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 7) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendapatkan serta menjelaskan aktivitas yang dikerjakan dan dampak perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan mereka. Jenis metode penelitian yang dipakai peneliti adalah studi kasus. Muh. Fitrah (2017), menyatakan bahwa studi kasus yaitu penelitian mendalam dengan teknik terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Penelitian dikerjakan di salah satu SDN Kecamatan Purwakarta.

Metode untuk pengumpulan data yang diperlukan penelitian ini antara lain metode tes, wawancara, serta dokumentasi. Tes penelitian berbentuk essay guna mengukur kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa. Metode wawancara dalam penelitian yakni wawancara terstruktur yang dilakukan bersama narasumber yaitu siswa kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah. Adapun analisis data yang dimanfaatkan penelitian ini yaitu (1) Reduksi data, (2) Setelah direduksi, langkah berikutnya yaitu medisplaykan atau menyajikan data, (3) Terakhir, penarikan kesimpulan serta konfirmasi jika ditunjang dengan bukti-bukti yang absah dan konsisten. Instrument yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu tes essay. Menurut Alfianika (2018, hlm. 117) tes merupakan sekumpulan soal yang dibuat guna mengecek kemampuan siswa. Kemampuan membaca pemahaman penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat kemampuan dasar yang diambil dari tes bahasa dalam buku Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa (2011) karya Djiwandono dengan lima indikator yang digunakan yakni (1) memahami arti kata yang sesuai di dalam wacana, (2) mengidentifikasi susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagiannya, (3) mengenali pokok pikiran dalam wacana, (4) mampu menjawab pertanyaan yang isinya terdapat di dalam wacana, (5) menceritakan kembali isi wacana yang ada walaupun diutarakan dengan kata yang berbeda. Instrument selanjutnya adalah pedoman wawancara yang berisi mengenai daftar pertanyaan yang digunakan untuk pengumpulan data dengan tujuan memperoleh penjelasan langsung mengenai permasalahan yang dihadapi (Pribadi, 2014, hlm. 49). Subjek penelitian ini yaitu lima orang siswa kelas V sekolah dasar yang dibagi tiga kelompok kemampuan yaitu kelompok yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama, hasil uji tes kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas V di salah satu sekolah dasar kecamatan Purwakarta secara individu diperoleh hasil dengan nilai tinggi yaitu 95 dan nilai yang rendah 50. Rata-rata dari hasil uji tes kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi diperoleh nilai 72 yang masuk ke dalam kategori baik berdasarkan dengan konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima mengenai kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi. Perhitungan dilakukan antara lain sebagai berikut $M = \frac{\sum x}{n} = \frac{360}{5} = 72$.

Kemampuan membaca pemahaman khususnya pada teks eksplanasi siswa kelas V di salah satu sekolah dasar kecamatan Purwakarta dapat dilihat dari lima indikator yang digunakan dalam penelitian. Berikut di bawah ini diperlihatkan data hasil uji tes siswa dalam mengerjakan soal kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa

Siswa	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman					Total Skor	Nilai Akhir	Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman	
	I1	I2	I3	I4	I5				
Soal	1	2	3	4	5				
T-1	3	4	4	4	4	19 $\frac{19 \times 100}{20}$	95	Sangat Baik	
T-2	3	4	4	4	4	19 $\frac{19 \times 100}{20}$	95	Sangat Baik	
S-1	3	4	3	2	1	13 $\frac{13 \times 100}{20}$	65	Cukup	
S-2	3	4	2	1	1	11 $\frac{11 \times 100}{20}$	55	Kurang	
R-1	1	1	4	0	4	10 $\frac{10 \times 100}{20}$	50	Kurang	
Rata-rata							$\frac{95+95+65+55+50}{5}$ $\frac{360}{5} = 72$		

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat hasil dari setiap subjek. Untuk subjek dengan kemampuan tinggi T-1 dan subjek T-2 mendapatkan nilai akhir yang sama yaitu 95, hal ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi telah mencapai indikator membaca pemahaman yang dipakai di penelitian ini. Kemudian, subjek S-1 mendapatkan nilai akhir 65, untuk subjek S-1 dengan kategori siswa berkemampuan sedang hanya mampu mencapai tiga indikator membaca pemahaman. Siswa berkemampuan sedang selanjutnya yakni subjek S-2 mendapatkan nilai akhir 55 dengan hanya mencapai dua indikator membaca pemahaman. Terakhir, siswa berkemampuan rendah yaitu subjek R-1 mendapatkan nilai 50 yang hanya mampu mencapai dua indikator membaca pemahaman.

Kedua, dari hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas V menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan tinggi selalu dibimbing serta diberi arahan oleh orangtua ketika belajar di rumah dan subjek dengan kemampuan tinggi senang dalam kegiatan membaca. Berbeda dengan siswa berkemampuan sedang dan rendah, mereka kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian dari kedua orangtua. Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa minat siswa dalam membaca kurang. Hal tersebut terlihat pada saat siswa melihat bacaan yang banyak, siswa terlanjur malas untuk membacanya. Guru pun menerapkan bimbingan tambahan untuk siswa yang belum lancar membaca. Yang terakhir, wawancara bersama kepala sekolah yang menyatakan bahwa di sekolah terdapat fasilitas untuk membaca yakni perpustakaan. Di perpustakaan menyediakan banyak bahan buku bacaan untuk kegiatan membaca siswa.

Pembahasan

Pertama, berdasarkan hasil penelitian terlihat dari kelima subjek yang terbagi dalam tiga pengelompokkan kemampuan yakni kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pada pengelompokkan kemampuan tinggi yaitu subjek T-1 dan T-2, kedua subjek menunjukkan bahwa subjek T-1 dan T-2 telah mampu menjawab semua soal tes kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kedua subjek tersebut dengan baik dan benar, karena kedua subjek tersebut telah memenuhi semua indikator yang dipakai dalam penelitian. Sehingga kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi untuk subjek T-1 dan T-2 dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya dalam pengelompokkan kemampuan sedang yaitu subjek S-1 dan S-2, kedua subjek tersebut mempunyai perbedaan yaitu pada saat mengerjakan dan menjawab soal tes kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi serta wawancara yang dilakukan. Hasil kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi untuk subjek S-1 dapat dikategorikan cukup baik karena memenuhi tiga indikator dari lima indikator yang dipakai dalam penelitian, sedangkan untuk subjek S-2 dapat dikategorikan kurang baik karena hanya memenuhi dua indikator saja. Terakhir, subjek dengan pengelompokkan kemampuan rendah yaitu subjek R-1, subjek tersebut mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi, Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya jawaban yang belum terisi. Dapat ditentukan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi untuk subjek R-1 dikategorikan kurang baik.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu tentunya tidak bisa dilakukan tanpa adanya dukungan dari lingkungannya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yaitu ketika siswa belajar di rumah di dampingin oleh kedua orangtuanya dan di sekolah pun guru turut andil memberikan motivasi serta membantu jika didapati siswa yang sulit dalam belajar khususnya dalam membaca pemahaman. Hal tersebut selaras dengan Just (dalam Ampuni, 1998) mengatakan bahwa kepribadian dan pola pikir seseorang dapat terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang memberikan motivasi dapat menjadi sebab pendorong seseorang berkeinginan untuk membaca. Kemudian, tingkat kecerdasan siswa (kognitif) dapat menjadi pengaruh kemampuan membaca pemahaman karena siswa yang cerdas lebih mudah memahami suatu materi bahan bacaan. Hal tersebut sama dengan apa yang dijelaskan oleh Pandawa (dalam Arisma, 2012) bahwa faktor pengaruh proses pemahaman salah satunya adalah faktor kognitif yakni berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir (tingkat kecerdasan) seseorang. Hal itu dibuktikan dengan hasil yang dicapai oleh subjek, subjek dengan kategori kemampuan tinggi mendapatkan nilai yang sangat baik sedangkan subjek dengan kategori kemampuan rendah mendapatkan hasil yang kurang baik. Maka dari itu, kognitif seseorang mempengaruhi proses pemahaman siswa dalam membaca.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh suatu simpulan (1) kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi diperoleh nilai rata-rata 72 masuk kategori baik, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yang pertama yaitu diri sendiri, diantaranya tingkat kecerdasan siswa (kognitif) karena siswa yang cerdas lebih mudah memahami suatu materi bahan bacaan. Selain itu, faktor kemauan belajar atau minat belajar juga berpengaruh terhadap membaca pemahaman. Hal itu dikarenakan lebih sering seseorang membaca, maka perbendaharaan kosakatanya akan bertambah sehingga siswa yang punya minat membaca yang tinggi lebih mudah memahami bahan bacaan dibanding dengan siswa yang minat membacanya rendah. Faktor yang kedua yaitu dari faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa khususnya dari keluarga, karena keluarga yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya, dapat menjadi sebab pendorong siswa berkeinginan untuk membaca. Selain itu, lingkungan sekolah juga

berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebagai contoh sekolah yang memiliki perpustakaan khusus dan mempunyai bahan bacaan yang banyak, maka siswa akan tertarik untuk sering membaca dan dengan sendirinya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami perkembangan.

Menurut simpulan yang dipaparkan sebelumnya, terdapat saran penelitian ini antara lain (1) Diharapkan siswa harus lebih banyak membaca agar kemampuan memahami bahan bacaan mengalami peningkatan, (2) Diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas berupa wacana yang setara dengan tingkat kemampuan berpikir siswa, karena sekolah yang memiliki bahan bacaan yang banyak dan bervariasi akan membuat siswa senang membaca buku, (3) Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru memakai beragam metode dan strategi yang berbeda dari biasanya agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman. Karena secara umum membaca pemahaman kurang begitu diminati oleh siswa sehingga diperlukan strategi secara khusus agar materi dapat disenangi oleh siswa, (4) Diharapkan orangtua memberikan dorongan dan bimbingan kepada anaknya dalam membaca agar anaknya memiliki kemauan membaca yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ampuni, S. (1998). *Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Arisma, O. A. (2012). *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri*. Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kurniawati, R. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 01 No. 01 from jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

- Mirasanthi, K. G. dkk. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesh*. Vol. 4 No. 1 from ejournal.undiksha.ac.id
- Muhammad, H. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pribadi, B. A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.